

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Hikayat

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan:

Kalian mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat, yaitu nilai moral, sosial, edukasi, dan religius dengan kritis dan semangat agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang baik dan terpuji.

B. Uraian Materi

Sebelum memulai materi, kalian perlu ketahui bahwa cerita yang akan disajikan adalah hikayat. Hikayat ini termasuk ke dalam jenis cerita rakyat. Jenis cerita ini bervariasi, di antaranya, dongeng, legenda, mitos, dan masih banyak lainnya. Mungkin kalian akan bertanya, mengapa dipilih cerita rakyat jenis hikayat? Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang atau sekadar untuk meramaikan pesta. Melihat pengertian hikayat ini, maka hikayat berfungsi untuk menumbuhkan jiwa kepahlawanan, kepentingan didaktis, dan sarana hiburan. Pada zaman dahulu hikayat ini sering dibacakan pada saat hati sedang gundah, gelisah, dapat juga untuk menghibur teman, atau pelipur lara atau dibacakan pada saat perang untuk mengobarkan api semangat para pahlawan.

Materi pada kegiatan pembelajaran ini menekankan pada nilai-nilai dalam hikayat. Nilai-nilai adalah merupakan unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya sastra dari luar cerita yaitu atas pengaruh pengarangnya. Pada umumnya, para penulis tidak menuliskan nilai-nilai di dalam ceritanya secara eksplisit. Untuk itu, bila kalian ingin mengenalinya, terlebih dahulu kalian harus membaca karya tersebut secara tuntas. Dengan demikian, nilai-nilai kehidupan yang mewarnai cerita tersebut dapat dirasakan oleh pembacanya.

Nah, apa bedanya dengan amanat? Perbedaan amanat dan nilai-nilai pada karya sastra adalah amanat merupakan pesan yang akan disampaikan pengarang lewat karyanya sedangkan nilai merupakan tuntunan perilaku atau hidup seseorang. Oleh karena itu, nilai-nilai biasanya tampak pada karakter tokoh yang diciptakan oleh pengarang cerita tersebut.

Bagaimana, kalian sudah paham konsep dari nilai-nilai dan perbedaannya dengan amanat? Ya, nilai-nilai dan amanat memang saling berkaitan, tetapi tetap ada perbedaannya. Hal tersebut, pasti kalian sudah paham karena kalian hebat dan cerdas. Hal ini juga bukan masalah bagi kalian, bukan?

Macam-Macam Nilai

Meskipun hikayat merupakan karya sastra klasik warisan dari masyarakat zaman dahulu, nilai-nilai tersebut ada yang masih relevan dengan kehidupan masa sekarang. Nilai-nilai yang relevan itu dapat kalian tiru, ikuti dan terapkan. Akan tetapi, pada modul ini hanya akan dibahas nilai moral, sosial, budaya, edukasi, dan religius. Terlepas dari apa pun jenis nilai itu, kandungan nilai-nilai hikayat sangat dominan. Hal ini sangat dipahami karena memang pada zaman dahulu karya sastra klasik, khususnya hikayat merupakan media yang ampuh di masyarakat dalam kehidupan.

1. Nilai Moral

Cermati kutipan hikayat berikut!

Setelah pagi-pagi hari, maka berkatalah Si Miskin kepada istrinya, “Ya, tuanku, matilah rasku ini, sangatlah sakit rasanya tubuh ini. Maka tiadalah berdaya lagi; hancurlah rasanya anggotaku ini.” Maka ia pun terseduh-sedulah menangis, maka terlalu belas rasa hati isterinya melihat laku suaminya. Demikian itu; maka ia pun menangis pula seraya mengambil daun kayu, lalu dimamahnya, maka disapukannyalah seluruh tubuh suaminya, sambil ia berkata, “Diamlah tuan jangan menangis!” sudahlah dengan untung kita, maka jadi selaku ini!”.

Apa yang kalian rasakan setelah membaca kutipan tersebut? Dapatkah kalian menemukan nilai moral di sana?

Nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan akhlak/budi pekerti/susila atau kepada baik buruk tingkah laku.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai moral dari kutipan hikayat, yaitu

- a. Perhatian istri kepada suaminya

Bukti yang mendukung:

Maka ia pun terseduh-sedulah menangis, maka terlalu belas rasa hati isterinya melihat laku suaminya. Demikian itu; maka ia pun menangis pula seraya mengambil daun kayu, lalu dimamahnya, maka disapukannyalah seluruh tubuh suaminya, kesetiaan istri kepada suaminya

- b. Tidak mendendam atas perbuatan orang lain.

Bukti yang mendukung:

sambil ia berkata, “Diamlah tuan jangan menangis!” sudahlah dengan untung kita, maka jadi selaku ini!”

2. Nilai Sosial

Cermati kutipan hikayat berikut!

Baginda raja Indera Bungsu sangat bahagia melihat kepulangan kedua putranya yang didampingi juga oleh istrinya. Indera Bangsawan juga langsung menyerahkan buluh perindu yang diidamkan ayahnya. Sang ayah bertambah bahagia dan langsung mengangkat Indera Bangsawan menjadi raja untuk menggantikan posisinya. Untuk membalas kebaikan hati kakaknya yang mau mencarinya untuk menyembuhkannya, Indera Bangsawan memberi Syah Fri batu hikmat. Batu hikmat tersebut dapat dimanfaatkan Syah Fri untuk dijadikan sebuah kerajaan lengkap dengan abdi kerajaan, rakyat, dan perlengkapan kerajaan. Akhirnya, kedua kerajaan itu berkembang bersama, saling bahu-membahu untuk menciptakan kerukunan, kemakmuran, dan perdamaian.

Apa yang kalian rasakan setelah membaca kutipan tersebut? Dapatkah kalian menemukan nilai sosial di sana?

Nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan norma yang berada di dalam masyarakat. Oleh karena itu, nilai sosial dapat juga disebut nilai kemasyarakatan.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai sosial dari kutipan hikayat, yaitu

- a. saling menolong/kerja sama

Bukti yang mendukung:

Akhirnya, kedua kerajaan itu berkembang bersama, saling bahu-membahu untuk menciptakan kerukunan, kemakmuran, dan perdamaian.

- b. saling menghargai

Bukti yang mendukung:

Untuk membalas kebaikan hati kakaknya yang mau mencarinya untuk menyembuhkannya, Indera Bangsawan memberi Syah Fri batu hikmat. Batu hikmat tersebut dapat

dimanfaatkan Syah Fri untuk dijadikan sebuah kerajaan lengkap dengan abdi kerajaan, rakyat, dan perlengkapan kerajaan.

3. Nilai Budaya

Cermati kutipan hikayat berikut!

Lalu Marakarma kembali ke Negeri Puspa Sari dan ibunya menjadi pemungut kayu. Lalu ia memohon kepada dewa untuk mengembalikan keadaan Puspa Sari. Puspa Sari pun makmur mengakibatkan Maharaja Indra Dewa dengki dan menyerang Puspa Sari. Kemudian Marakrama menjadi Sultan Mercu Negara.

Apa yang kalian rasakan setelah membaca kutipan tersebut? Dapatkah kalian menemukan nilai budaya di sana?

Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan adat istiadat.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai budaya dari kutipan hikayat, yaitu

a. Bakti anak kepada orang tua

Bukti yang mendukung:

Lalu Marakarma kembali ke Negeri Puspa Sari dan ibunya menjadi pemungut kayu. Lalu ia memohon kepada dewa untuk mengembalikan keadaan Puspa Sari.

b. Perebutan kekuasaan

Bukti yang mendukung:

Puspa Sari pun makmur mengakibatkan Maharaja Indra Dewa dengki dan menyerang Puspa Sari. Kemudian Marakrama menjadi Sultan Mercu Negara.

4. Nilai Edukasi

Cermati kutipan hikayat berikut!

Di dalam padang itu terdapat sebuah gua yang dihuni oleh raksasa perempuan. Indera Bangsawan lalu bertemu dengan raksasa perempuan itu, dan menjadikan raksasa perempuan itu sebagai neneknya. Selama mereka bersama, raksasa perempuan banyak memberikan pengalaman baiknya, memberikan ilmu-ilmu, memberikan buluh perindu, dan memberikan sebuah senjata untuk melawan Buraksa (raksasa jahat). Raksasa perempuan bercerita bahwa masih di wilayah ini, ada sebuah kerajaan yang akan dihancurkan oleh Buraksa.

Apa yang kalian rasakan setelah membaca kutipan tersebut? Dapatkah kalian menemukan nilai edukasi di sana?

Nilai edukasi adalah nilai yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku dari baik ke buruk (pengajaran). Nilai edukasi dapat juga disebut nilai Pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai budaya dari kutipan hikayat, yaitu

a. Belajar dari pengalaman

Bukti yang mendukung:

Selama mereka bersama, raksasa perempuan banyak memberikan pengalaman baiknya,

b. Memberikan pengetahuan

Bukti yang mendukung:

memberikan ilmu-ilmu, memberikan buluh perindu, dan memberikan sebuah senjata untuk melawan Buraksa (raksasa jahat).

5. Nilai Religius

Cermati kutipan hikayat berikut!

Pada suatu hari Raja Indera Bungsu dari kerajaan Kobat Syahrila menginginkan anak. Lantas beliau mengutus orang - orang yang diperintah oleh patihnya untuk membaca do'a Qunut dan bersedekah. Tak lama kemudian, istrinya, Putri Siti Kendi hamil dan melahirkan putera kembar. Putra yang sulung lahir dengan panah dan diberi nama Syah Fri. Putra yang bungsu lahir dengan sebilah pedang dan diberi nama Indera Bangsawan. Sejak kecil kedua anak baginda itu dididik dengan baik. Mereka tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik.

Apa yang kalian rasakan setelah membaca kutipan tersebut? Dapatkah kalian menemukan nilai budaya di sana?

Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan tuntutan beragama. Nilai religius dapat juga disebut nilai agama.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai religius dari kutipan hikayat, yaitu

- a. Selalu berdoa dalam kehidupan

Bukti yang mendukung:

Pada suatu hari Raja Indera Bungsu dari kerajaan Kobat Syahrila menginginkan anak. Lantas beliau mengutus orang - orang yang diperintah oleh patihnya untuk membaca do'a Qunut dan bersedekah.

- b. Percaya kepada kuasa Tuhan

Bukti yang mendukung

Pada suatu hari Raja Indera Bungsu dari kerajaan Kobat Syahrila menginginkan anak. Lantas beliau mengutus orang - orang yang diperintah oleh patihnya untuk membaca do'a Qunut dan bersedekah. Tak lama kemudian, istrinya, Putri Siti Kendi hamil dan melahirkan putera kembar.

Dari contoh-contoh kutipan hikayat tersebut dapatkah kalian simpulkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat?

Ya, benar, setiap kutipan mungkin saja mengandung lebih dari satu nilai-nilai kehidupan, misalnya,

Contoh:

Pada suatu hari Raja Indera Bungsu dari kerajaan Kobat Syahrila menginginkan anak. Lantas beliau mengutus orang - orang yang diperintah oleh patihnya untuk membaca do'a Qunut dan bersedekah. Tak lama kemudian, istrinya, Putri Siti Kendi hamil dan melahirkan putera kembar. Putra yang sulung lahir dengan panah dan diberi nama Syah Fri. Putra yang bungsu lahir dengan sebilah pedang dan diberi nama Indera Bangsawan. Sejak kecil kedua anak baginda itu dididik dengan baik. Mereka tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik.

Berdasarkan kutipan tersebut, selain nilai religius juga terdapat nilai moral, nilai sosial, nilai adat, nilai edukasi. Manakah nilai-nilai itu?

- (1) Nilai sosial, yaitu diajarkan untuk berbagi (sedekah)
- (2) Nilai adat, yaitu raja mengutus orang yang diperintah
- (3) Nilai edukasi, yaitu mendidik anak dengan baik
- (4) Nilai moral, yaitu tumbuh dengan akhlak dan perilaku yang baik

Bagaimana kalian sudah jelas tentang nilai-nilai yang ada dalam hikayat itu? Nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat itu sangat penting. Nilai-nilai itu dapat memengaruhi karakter pribadi seseorang. Seseorang tidak akan merasa digurui jika diberikan contoh melalui cerita terutama karya sastra.

C. Rangkuman Materi

1. Hikayat ini termasuk ke dalam jenis cerita rakyat.
2. Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang atau sekadar untuk meramaikan pesta.
3. Fungsi hikayat untuk menumbuhkan jiwa kepahlawanan, kepentingan didaktis, dan sarana hiburan.
4. Pada zaman dahulu hikayat ini sering dibacakan pada saat hati sedang gundah, gelisah, dapat juga untuk menghibur teman, atau pelipur lara atau dibacakan pada saat perang untuk mengobarkan api semangat para pahlawan.
5. Nilai-nilai adalah merupakan unsur ekstrinsik yang mempengaruhi karya sastra dari luar cerita yaitu atas pengaruh pengarangnya.
6. Nilai-nilai karya sastra biasanya tampak pada karakter tokoh yang diciptakan oleh pengarang cerita tersebut.
7. Nilai-nilai dalam kehidupan banyak macamnya, nilai yang paling sering muncul dari hikayat biasanya nilai moral, sosial, budaya, edukasi, dan religius.
8. Hikayat merupakan media yang ampuh di masyarakat dalam kehidupan.
9. Hikayat banyak mengajarkan kehidupan secara tidak langsung sehingga seseorang tidak akan merasa digurui
10. Setiap hikayat dapat saja mengandung berbagai nilai-nilai kehidupan.

D. Tugas

Isilah tabel berikut dengan memberikan tanda cek (√)!

No	Pernyataan	Macam-Macam Nilai				
		Nilai Moral	Nilai Sosial	Nilai Budaya	Nilai Edukasi	Nilai Religius
1.	Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir miskin					
2.	Si Kembar menolak dengan mengatakan bahwa dia adalah hamba yang hina. Tetapi tuan putri menerimanya dengan senang hati.					
3.	Setelah mendengar itu, kedua anak Baginda Raja segera bersiap untuk memulai pengembaraan mencari buluh perindu yang diidamkan ayahnya. Dalam perjalanan, mereka selalu bersama, sampai pada saat angin topan, hujan lebat, dan awan gelap gulita yang memisahkan mereka.					
4.	Putra yang sulung lahir dengan panah dan diberi nama Syah Fri. Putra yang bungsu lahir dengan sebilah pedang dan diberi nama Indera Bangsawan.					

5.	Raja sangat sedih. "Aku ini ayah yang buruk," katanya." Biarlah anak-anakku kukirim ke tempat jauh untuk belajar dan mengasah budi pekerti!" Maka ia pun mengirimkan puteri-puterinya untuk bersekolah di negeri yang jauh. Raja sendiri sering termenung-menung di taman istana, sedih memikirkan Puteri Kuning yang hilang tak berbekas					
----	---	--	--	--	--	--

E. Latihan Soal

Cermati teks hikayat berikut!

HIKAYAT SI MISKIN DAN MARAKARMA

Kisah dimulai ketika seorang raja keinderaan terkena sumpah Batara Indera. Raja dan istrinya menjadi miskin dan hidup sengsara dalam hutan di negeri antah berantah yang dikuasai oleh seorang raja bernama Indra Dewa. Kedua pasangan tersebut sering disebut sebagai si miskin yang setiap hari selalu mendapat siksaan dan penganiayaan dari penduduk setempat, seperti: melempari batu.

Beberapa tahun kemudian, Si Miskin dan Istri diberikan momongan seorang anak laki – laki yang bernama Marakarma yang artinya anak dalam kesukaran. Dia adalah anak semata wayang si miskin dan istri sehingga dirawat dengan penuh kasih sayang. Suatu hari, si miskin menggali tanah dan menemukan tanjau yang berisi emas yang bisa digunakan hingga ke anak cucunya. Dengan kuasa Allah, pada tempat tersebut beridiri sebuah kerajaan lengkap yang diberi nama Puspa Sari.

Setelah berdirinya kerajaan, Mereka kemudian berganti nama menjadi Maharaja Indera Angkasa dan istrinya berganti nama menjadi Tuan Puteri Ratna Dewi. Kebahagiaan mereka bertambah dengan kehadiran seorang anak perempuan bersana Nila Kesuma. Dengan kehidupan yang lebih baik, mereka tidak luput dari kejahatan orang sekitar mereka. Seperti yang dilakukan oleh Maharaja Indera Dewa yang sangat iri dengan negeri puspa sari dan kebaikan hati rajanya. Dia melakukan rencana jahat kepada keluarga Raja Indera Angkasa.

Ahli nujum terperangkap bujukan Raja Indera Angkasa, dengan menyampaikan ramalan palsu bahwa kedua anak Maharaja Indera Dewa hanya akan mendatangkan celaka bagi orang tuanya. Akibatnya, kedua anak tersebut di minta pergi dari Negeri Puspa Sari. Tak butuh waktu lama, Negeri Puspa Sari turut hancur dan raja ataupun ratu hidup miskin kembali.

Keduanya berlari ke hutan. Marakamah di sangka sebagai seorang pencuri, dan dibuang kelaut. Sedangkan Nila Kesuma ditemukan oleh Raja Mengindera Sari dan telah menjadi istrinya yang kemudian berganti nama menjadi Mayang Mengurai. Nasib Marakarma yang terhanyut hingga ditelan oleh ikan nun mempertemukannya dengan Cahaya Chairani dan Nenek Kabayan.

Marakamah hidup bersama Nenek Kabayan dengan menjual bunga dan bertemu kembali dengan istrinya Cahaya Chairani. Ia juga mengetahui Putri Mayang sebagai adik kandungnya berkat cerita Nenek Kabayan. Segera Marakamah menemui adiknya dan pergi ke Negeri Puspa Sari untuk menemui ibunya yang masih hidup menderita sebagai pemungut kayu.

Marakarmah meminta kepada Dewa untuk mengembalikan Negara Puspa Sari seperti sediakala. Kesaktian Marakarmah dapat mengalahkan serangan dari Negeri Antah Berantah yang dengki melihat kemakmuran Negeri Puspa Sari. Markamah menjadi raja di Palinggam Cahaya (negeri mertuanya) dan keluarganya hidup bahagia di Negeri Puspa Sari.”

(sumber: <https://sekolahnesia.com/contoh-teks-hikayat/>)

Tentukanlah nilai-nilai yang terkandung dalam kutipan hikayat tersebut dan berikan bukti yang mendukungnya!

No.	Pernyataan	Nilai-nilai	Bukti yang Mendukung
1	Kisah dimulai ketika seorang raja keinderaan terkena sumpah Batara Indera. Raja dan istrinya menjadi miskin dan hidup sengsara dalam hutan di negeri antah berantah yang dikuasai oleh seorang raja bernama Indra Dewa. Kedua pasangan tersebut sering disebut sebagai si miskin yang setiap hari selalu mendapat siksaan dan penganiayaan dari penduduk setempat, seperti: melempari batu.		
2	Beberapa tahun kemudian, Si Miskin dan Istri diberikan momongan seorang anak laki – laki yang bernama Marakarma yang artinya anak dalam kesukaran. Dia adalah anak semata wayang si miskin dan istri sehingga dirawat dengan penuh kasih sayang. Suatu hari, si miskin menggali tanah dan menemukan tanjau yang berisi emas yang bisa digunakan hingga ke anak cucunya. Dengan kuasa Allah, pada tempat tersebut beridiri sebuah kerajaan lengkap yang diberi nama Puspa Sari.		
3	Setelah berdirinya kerajaan, Mereka kemudian berganti nama menjadi Maharaja Indera Angkasa dan istrinya berganti nama menjadi Tuan Puteri Ratna Dewi. Kebahagiaan mereka bertambah dengan kehadiran seorang anak perempuan bersana Nila Kesuma. Dengan kehidupan yang lebih baik, mereka tidak luput dari kejahatan orang sekitar mereka. Seperti yang dilakukan oleh Maharaja Indera Dewa yang sangat iri dengan negeri		

	puspa sari dan kebaikan hati rajanya. Dia melakukan rencana jahat kepada keluarga Raja Indera Angkasa.		
4	Ahli nujum terperangkap bujukan Raja Indera Angkasa, dengan menyampaikan ramalan palsu bahwa kedua anak Maharaja Indera Dewa hanya akan mendatangkan celaka bagi orang tuanya. Akibatnya, kedua anak tersebut di minta pergi dari Negeri Puspa Sari. Tak butuh waktu lama, Negeri Puspa Sari turut hancur dan raja ataupun ratu hidup miskin kembali.		
5	Keduanya berlari ke hutan. Marakamah di sangka sebagai seorang pencuri, dan dibuang kelaut. Sedangkan Nila Kesuma ditemukan oleh Raja Mengindera Sari dan telah menjadi istrinya yang kemudian berganti nama menjadi Mayang Mengurai. Nasib Marakarma yang terhanyut hingga ditelan oleh ikan nun mempertemukannya dengan Cahaya Chairani dan Nenek Kabayan.		
6.	Marakamah hidup bersama Nenek Kabayan dengan menjual bunga dan bertemu kembali dengan istrinya Cahaya Chairani. Ia juga mengetahui Putri Mayang sebagai adik kandungnya berkat cerita Nenek Kabayan. Segera Marakamah menemui adiknya dan pergi ke Negeri Puspa Sari untuk menemui ibunya yang masih hidup menderita sebagai pemungut kayu.		
7.	Marakamah meminta kepada Dewa untuk mengembalikan Negara Puspa Sari seperti sediakala. Kesaktian Marakamah dapat mengalahkan serangan dari Negeri Antah Berantah yang dengki melihat kemakmuran Negeri Puspa Sari. Markamah menjadi raja di Palinggam Cahaya (negeri mertuanya) dan keluarganya hidup bahagia di Negeri Puspa Sari.”		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Isi yang Terkandung Dalam Hikayat

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan:

Kalian dapat memahami isi yang terkandung dalam hikayat sehingga dapat menjelaskan bagian-bagian penting dan merekonstruksi kembali hikayat tersebut dengan kreatif, inovatif dan semangat sehingga suatu hari nanti kalian dapat menjadi salah satu penulis cerita rakyat.

B. Uraian Materi

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1, sudahkah kalian mengenali ciri-ciri hikayat melalui kutipan-kutipan yang disajikan?

Hebat, ya, benar! Kalian banyak menemukan cerita dalam kutipan hikayat tersebut berkisah kerajaan dan tidak ada nama pengarangnya. Apakah hanya itu? Tidak, masih ada lagi yang lainnya. Baiklah, kita akan sebutkan satu persatu ciri-ciri hikayat,

Ciri-ciri hikayat, sebagai berikut:

1. Berpusat atau bercerita tentang kerajaan (istana sentris)
2. Tak diketahui nama pengarangnya (anonim)
3. Mengandung banyak nilai, terutama nilai moral
4. Cerita hanya seputar peperangan antarkerajaan, keajaiban, kekuatan gaib, serta percintaan (statis)
5. Selalu berakhir dengan kemenangan tokoh utama (*happy ending*)

Demikian ciri-ciri hikayat yang perlu kalian ketahui. Selain itu, salah satu latihan awal untuk menjadi penulis cerita rakyat, kalian harus mengetahui bagian-bagian penting dalam hikayat agar pembaca dapat menikmati karya tersebut dan menemukan pesan/amanat dan nilai-nilai yang disajikan di dalamnya.

1. Bagian-Bagian Penting dalam Hikayat

Untuk mengetahui bagian-bagian penting tersebut, kalian harus pula mengetahui struktur hikayat sebagai pedoman mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam hikayat.

1. Struktur Hikayat

(a) Abstrak

Abstrak ini sifatnya optional, yaitu boleh ada dan boleh juga tidak. Bagian ini bisa saja tidak ada dalam hikayat.

Abstrak, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi hikayat.

Contoh:

Hikayat ini mengisahkan tentang perjuangan seorang anak manusia yang ditinggal ayah ibunya untuk merebut hak-haknya sebagai pewaris kerajaan orang tuanya.

(b) Orientasi

Orientasi atau setting, berisi informasi mengenai latar kisah atau peristiwa. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan mengapa.

Contoh:

Maka pada suatu adalah dua orang laki istri berjalan. Maka sampailah ia kepada suatu sungai. Maka dicaharinya perahu hendak menyeberang, tiada dapat perahu. Maka dinantinya kalau-kalau ada orang lalu berperahu. Itu pun tiada juga ada lalu perahu orang.

Maka ia pun berhentilah di tebing sungai itu dengan istrinya. Sebermula adapun istri orang itu terlalu baik parasnya. Syahdan maka akan suami perempuan itu sudah tua, lagi bungkuk belakangnya. Maka pada sangka orang tua itu, air sungai itu dalam juga. Katanya, "Apa upayaku hendak menyeberang sungai ini?"

(c) **Komplikasi**

Komplikasi berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini berisi konflik yang menjadi daya tarik dalam sebuah cerita.

Contoh:

Maka ada pula seorang Bedawi duduk di seberang sana sungai itu. Maka kata orang itu, "Hai tuan hamba, seberangkan apalah kiranya hamba kedua ini, karena hamba tiada dapat berenang: sungai ini tidak hamba tahu dalam dangkalnya." Setelah didengar oleh Bedawi kata orang tua bungkuk itu dan serta dilihatnya perempuan itu baik rupanya, maka orang Bedawi itu pun sukalah, dan berkata di dalam hatinya, "Untunglah sekali ini."

(d) **Resolusi**

Resolusi, berisi pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini juga berisi konflik yang mulai mereda dan sering disebut bagian pemecahan masalah.

Contoh:

Maka disuruh oleh Masyhudulhakk jauhkan laki-laki Bedawi itu. Setelah itu maka dipanggil pula orang tua itu. Maka kata Masyhudulhakk, "Hai orang tua sungguhlah perempuan itu istrimu sebenar-benarnya?" Maka kata orang tua itu, "Daripada mula awalnya." Kemudian maka dikatakannya, siapa mertuanya laki-laki dan perempuan dan di mana tempat duduknya. Maka Masyhudulhakk dengan sekalian orang banyak itu pun tahulah akan salah Bedawi itu dan kebenaran orang tua itu. Maka hendaklah disakiti oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu. Maka Bedawi itu pun mengakulah salahnya. Demikian juga perempuan celaka itu. Lalu didera oleh Masyhudulhakk akan Bedawi itu serta dengan perempuan celaka itu seratus kali. Kemudian maka disuruhnya tobat Bedawi itu, jangan lagi ia berbuat pekerjaan demikian itu. Maka bertambah-tambah masyhurlah arif bijaksana Masyhudulhakk itu.

(e) **Koda**

Koda merupakan kata-kata penutup yang berfungsi sebagai kesimpulan ataupun penegasan kembali tentang pesan-pesan penting yang terkandung dalam isi hikayat. Bagian ini juga termasuk optional.

Contoh:

Demikianlah nasib yang dialami oleh seorang yang gigih di dalam perjuangannya. Apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka Tuhan pun akan mengabulkannya; yang juga memiliki arti penting bagi kehidupan orang itu.

Setelah kalian membaca dan memahami struktur hikayat, adakah kalian menemukan kesulitan? Ya, pasti. Kalian merasa kesulitan memahami alur cerita hikayat. Hal ini disebabkan kata atau kalimat yang digunakan, ada yang tidak lazim atau tidak biasa. Hal Itu juga merupakan salah satu ciri hikayat, yaitu kata-kata sulit atau biasa dikenal dengan kata-kata *arkais*. Kata-kata arkais tersebut dapat kalian cari artinya dalam kamus bahasa Indonesia.

2. Rekonstruksi Isi Hikayat

Kata-kata arkais itu harus kalian ubah menjadi kata atau kalimat yang mudah dipahami pembacanya jika kalian ingin menceritakan kembali, mereproduksi, atau merekonstruksi hikayat. Hal ini dilakukan agar cerita dalam hikayat dapat dinikmati semua orang dan bukan hanya orang-orang tertentu saja.

Mungkin ada di antara kalian bertanya, bolehkah menulis ulang cerita rakyat, khususnya hikayat? Boleh, itu jawabnya.

Tidak ada yang melarang untuk menuliskan kembali sebuah hikayat karena cerita ini tidak memiliki nama pengarangnya dan sudah turun temurun ceritanya diketahui oleh masyarakat. Namun syaratnya, sebagai berikut:

- (a) Menuliskan sebelum cerita dimulai, yaitu *cerita ini ditulis ulang oleh*
- (b) Mencari dan mengartikan kata-kata arkais yang ditemukan
- (c) Menggunakan bahasa yang dikenal oleh masyarakat agar cerita melekat pada pembacanya.
- (d) Memperhatikan tujuan utama dari hikayat, yaitu pesan/ amanat. Pesan/ amanat tidak boleh menyimpang dari cerita aslinya dan nilai-nilai dalam hikayat.
- (e) Tidak ada perubahan tokoh, latar, dan alur. Hal itu harus dipertahankan dari aslinya.
- (f) Mencatat pokok-pokok cerita yang ada dalam setiap bagian peristiwanya.

Demikianlah syarat dalam merekonstruksi hikayat dengan menggunakan kata-kata sendiri. Hikayat ini adalah warisan nenek moyang kita. Hikayat ini juga merupakan kekayaan budaya bagi bangsa kita. Warisan ini jangan sampai punah sehingga hilang, lenyap. Akibatnya, banyak di antara kalian yang tidak mengetahui hikayat. Hal itu tidak boleh terjadi. Marilah kita bersama-sama menjaga warisan leluhur kita sebagai bukti bahwa kita cinta dan bangga kepada negara kita, Indonesia.

C. Rangkuman Materi

1. Ciri-ciri hikayat, sebagai berikut: (a) Berpusat atau bercerita tentang kerajaan (istana sentris); (b) Tak diketahui nama pengarangnya (anonim); (c) Mengandung banyak nilai, terutama nilai moral; (d) Cerita hanya seputar peperangan antarkerajaan, keajaiban, kekuatan gaib, serta percintaan (statis); (e) Selalu berakhir dengan kemenangan tokoh utama (happy ending)
2. Salah satu latihan awal untuk menjadi penulis cerita rakyat, kalian harus mengetahui bagian-bagian penting dalam hikayat.
3. Bagian-bagian penting dalam di antaranya menemukan pesan/amanat dan nilai-nilai yang disajikan di dalamnya.
4. Mengolah bagian-bagian penting harus sesuai dengan struktur hikayat.
5. Merekonstruksi hikayat yang utama adalah mengubah kata-kata arkais menjadi kata-kata yang mudah dipahami.

D. Tugas

Isilah tabel berikut dengan memberikan tanda cek (√)!

No.	Pernyataan	Ciri-Ciri Hikayat					
		Istana sentris	Terdapat nilai-nilai	Peperangan antar kerajaan	Kemustahilan	Percintaan	Happy ending
1.	Di sebuah kerajaan, Raja Indra Bungsu memiliki dua anak kembar yang bernama Syahpri dan Indra Bangsawan. Kedua anak lelaki itu mendapatkan kasih sayang penuh dari Sang Raja. Mereka tumbuh sebagai pemuda yang baik, tanggung, dan sakti.						

2.	<p>Pada suatu waktu, Raja Indra Bungsu mulai bingung siapa diantara kedua anak lelakinya yang akan menggantikannya sebagai seorang Raja. Hingga suatu malam, Raja bermimpi dengan buluh perindu yaitu semacam alat musik yang memiliki suara merdu. Raja sangat terpesona dengan buluh perindu, hingga Sang Raja mengadakan sayembara barang siapa yang bisa membawa pulang buluh perindu, ia akan menjadi seorang raja.</p>						
3.	<p>Kedua anak lelaki raja berangkat untuk mencari buluh pelindu. Mereka berdua terpisah dikarenakan badai besar. Syahpri berada disebuah taman dan menemukan gendang. Dalam gendang bersembunyi seorang puteri Ratna Sari yang diculik oleh garuda. Singkatnya, Syahpri menikahi puteri Ratna Sari.</p>						
4.	<p>Saudara kembar lainnya, Indra Bangsawan tersesat dalam gua yang berpenghuni raksasa perempuan. Karena ketangguhan dan kesaktian Indra, Raksasa akhirnya dapat ditaklukan oleh Indra, Raksasa memberikan ajimat untuk Indera. Dalam perjalanannya, Indera mendapatkan seorang isteri sebagai hadiah sayembara yang ia menangkan. Indra juga berhasil mendapatkan buluh pelindu.</p>						
5.	<p>Ketika Indra dan istrinya pulang ke negeri Indra, mereka diserang oleh Buraksa hingga mereka sakit keras. Mendengar hal itu, Syahpri menyusul saudaranya dan membawa pulang untuk diobati hingga sembuh. Indra mendapatkan tahta sebagai raja karena mampu membawa buluh pelindung.</p>						

6.	Sebagai balas budi, indra memberikan ajimat yang bisa digunakan untuk membangun kerajaan dan semua perlengkapannya. Seiring berjalan waktu, kedua negara hidup damai dan saling membantu.						
----	---	--	--	--	--	--	--

E. Latihan Soal

Cermati teks hikayat berikut!

HIKAYAT BUNGA KEMUNING

Kisah dimulai dari seorang raja yang bijaksana memiliki 10 orang putri yang berwajah cantik. Dikarenakan istri raja telah meninggal se usai melahirkan anak bungsu, sehingga kesepuluh putri dijaga oleh pengasuh kerajaan. Puteri Kuning adalah anak bungsu sang raja dan memiliki perilaku yang paling baik dibanding dengan kakak perempuan lainnya.

Pada suatu hari, Raja akan pergi ke kerajaan lain untuk menjaga hubungan baik antar kerajaan. Sebelum pergi Raja mengumpulkan semua putri untuk dengan menanyakan oleh – oleh apa yang diinginkan mereka. Kesembilan anak perempuan Raja menginginkan untuk oleh-oleh yang mahal dan mewah seperti perhiasan. Sedangkan, Puteri Kuning hanya meminta ayahnya kembali dengan selamat.

Sepeninggalan Raja untuk berkunjung ke kerajaan lain, perilaku kesembilan anak perempuan semakin buruk dan nakal hingga membuat para pelayan kewalahan. Berbeda dengan kakak perempuan lainnya, Puteri Kuning sangat rajin mengurus taman kesayangan anaknya. Melihat perilaku Puteri Kuning tersebut, kakak perempuan malah meledeknya.

Akhirnya Sang Raja pulang, namun hanya Puteri Kuning yang menyambut Raja dengan perasaan gembira. Walaupun tidak meminta oleh – oleh, Raja tetap memberi kalung batu hijau. Keesokan harinya, semua putri berkumpul untuk mendapatkan oleh – oleh dari Raja.

Puteri Hijau iri melihat kalung berbatu hijau yang dipakai oleh Puteri Kuning. Putri Hijau sempat meminta kalung batu hijau, tapi Puteri Kuning menolak karena itu adalah pemberian dari sang ayah. Tidak tinggal diam, Puteri Hijau mengadu ke kakak perempuan lainnya bahwa Puteri Kuning mengambil barang miliknya.

Pertengkaran tidak terhentikan hanya masalah Kalung batu hijau, hingga Puteri Kuning meninggal akibat pukulan dari kakak perempuannya. Puteri Kuning dikuburkan dengan sangat rapi agar tidak terlihat. Raja memerintahkan semua penjaga dan pelayan untuk mencari Puteri Kuning. Namun, hasilnya nihil, Raja tidak menemukan kepergian Puteri Kuning.

Sang Raja menyesal karena tidak mampu mendidik putri – puterinya dengan benar, hingga ia memerintahkan semua putri untuk pergi ke negeri seberang agar bisa belajar memperbaiki perilaku mereka. Suatu hari, di atas tanah yang menjadi kuburan Puteri Kuning, tumbuh tanaman yang baru pertama kali dilihat oleh raja.

Tanaman itu diberi nama bunga kemuning, karena daun berwarna hijau bagai kalung batu hijau, batang seperti jubah Puteri Kuning, dan bunga berwarna putih kekuningan sangat wangi.

